

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu dapat dimulai dari penataan kelembagaan manajemen secara efektif dan efisien. Faktor yang mendasari lembaga pendidikan dianggap berkualitas adalah bagaimana lembaga pendidikan tersebut berprestasi, karena prestasi merupakan gambaran baik atau tidaknya lembaga pendidikan mengelola bakat dan minat peserta didiknya untuk berprestasi.¹ Pengembangan potensi peserta didik secara maksimal menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan. Oleh karena itu potensi peserta didik sebagai subjek pendidikan harus dimaksimalkan sebaik mungkin dengan konsep manajemen kesiswaan.²

Manajemen kesiswaan penting dilakukan sebagai transformasi peserta didik menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kesiswaan dipahami sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui

¹ Darmaji, D., Mustiningsih, M., & Arifin, I., "Quality Management Education in the Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2019, 565–70.

² Juharyanto, "Kepemimpinan Unggul Kepala Sekolah Dasar Daerah Terpencil (Studi Multisitus Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bondowoso)," *Jurnal Sekolah Dasar* 01 (2017): 89–100.

penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.³

Mulyasa menjelaskan bahwa Manajemen Kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.⁴ Manajemen Kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, namun meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Yulianti juga menjelaskan bahwa manajemen peserta didik/kesiswaan adalah proses pengelolaan segala kebutuhan siswa mulai dari masuknya siswa sampai siswa tersebut menyelesaikan pendidikannya, yang meliputi layanan siswa di kelas dan diluar kelas mulai dari pendaftaran, pengembangan kemampuan, minat dan bakat sehingga potensi siswa bisa dimaksimalkan sebaik mungkin.⁵

Salah satu wadah pembinaan siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang yang diminati. Kegiatan ini terorganisasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, artinya kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan program yang di tentukan dalam pelaksanaannya dibimbing oleh guru atau pelatih ekstrakurikuler yang kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi

³ Soetjipto dan Kosasi, "Profesi Keguruan" (Jakarta: PT. Rinneka Cipta, 2014).

⁴ E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 118–19.

⁵ Erlina Yuliyati, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Kelas Menengah Muslim Di SMP IT Bina Umat Yogyakarta," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6 (1) (2020): 1–13.

salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian, karakter dan moral siswa.⁶

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁷ Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dapat berupa: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Kediri diketahui salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik yang dikembangkan adalah *Science Club*. Alasan yang melatarbelakangi terbentuknya *Science Club* di SMA Negeri 2 Kediri adalah *Science Club* nantinya dapat menyaring peserta didik yang berprestasi di bidang sains agar dapat mengikuti sebuah ajang kompetisi bergengsi yakni Olimpiade Sains Nasional (OSN). Berprestasi di ajang bergengsi seperti Olimpiade Sains

⁶ Husodo, S., "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8(1) (2014): 137–44.

⁷ Permendikbud, Republik Indonesia, "UU RI Nomor 62 Tahun 2014. No. 9, 2014, Pp. 1689.," n.d.

Nasional (OSN) merupakan impian setiap peserta didik maupun lembaga pendidikan. Jadi, ekstrakurikuler *Science Club* SMAN 2 Kediri sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan mutu lembaga pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa prestasi yang diraih baik ditingkat regional maupun nasional, dibuktikan dengan peserta didik SMAN 2 Kediri berhasil meraih juara 2 tingkat Nasional pada Olimpiade Sains Nasional Global Youth Action dengan mata pelajaran Biologi, meraih juara 1 tingkat Nasional pada Olimpiade Ekonomi yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, meraih juara 3 Fisika tingkat Nasional pada lomba Pateron Olympiad Competition yang diselenggarakan oleh Pateron Indonesia, dsb.⁸

Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang pada awalnya dimulai pada tahun 2003 merupakan salah satu wadah bagi peserta didik pada tingkat dasar dan menengah untuk mengikuti kompetisi bidang sains. OSN merupakan salah satu wahana bagi peserta didik untuk menumbuhkembangkan semangat kompetisi akademik untuk mendorong keberanian bersaing secara sehat sekaligus meningkatkan kemampuan dalam bidang sains. Tujuan utama OSN adalah (1) sebagai salah satu sarana untuk memetakan peserta didik sesuai dengan bidang ilmu yang diminati; (2) sebagai salah satu sarana untuk menemukan peserta didik berprestasi atau bibit unggul di tingkat kabupaten/ kota, provinsi, dan nasional; (3) memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi; (4) menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif,

⁸ Supriyono, S.Pd, diwawancara oleh Penulis, March 2, 2023.

inovatif dan mampu berpikir tingkat tinggi; (5) menanamkan sifat berkompetisi, tak mudah putus asa, dan berani mencoba kepada peserta didik.⁹

Olimpiade Sains Nasional (OSN) memberikan peluang bagi siswa untuk berkompetisi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ini merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SMA meliputi 9 (sembilan) bidang keilmuan dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang diselenggarakan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang sains sekaligus merupakan upaya untuk menumbuhkan karakter siswa yang jujur, disiplin, sportif, tekun, kreatif, tangguh dan cinta tanah air.

Penyelenggaraan Olimpiade Sains Nasional (OSN) memerlukan pelibatan sekolah, guru, siswa, orang tua siswa dan semua pihak pemangku kepentingan yang turut serta sebagai tim pendukung yang terlibat secara langsung untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu, pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) terhadap peserta didik perlu dilaksanakan secara intensif dan terprogram di setiap sekolah. Dalam hal ini, Manajemen Kesiswaan SMAN 2 Kediri berperan penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan akademis sesuai dengan bidang peminatannya pada Olimpiade Sains Nasional (OSN). Diraihnya prestasi dibidang sains yang penulis paparkan diatas didapat dengan mengadakannya kegiatan

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, "Panduan Olimpiade Sains Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia." (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2014), Jakarta.

pendukung yaitu ekstrakurikuler *Science Club*. Dalam pengelolaannya *Science Club* juga menjalin kerjasama dengan alumni anggota SC yang 60% diterima di PTN favorit seperti UGM, UI, dan ITB. Saat ini, SMAN 2 Kediri terus mengalami perkembangan serta mendapat pengakuan dan kepercayaan masyarakat baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.

Fenomena pembinaan peserta didik pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) ditunjang oleh ekstrakurikuler *Science Club* di SMA Negeri 2 Kediri menjadi alasan penulis untuk meneliti bagaimana Strategi Waka Kesiswaan Dalam Mengelola *Science Club* di SMAN 2 Kediri. Dengan harapan semoga hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi utamanya terhadap lembaga pendidikan, untuk memotivasi dan menumbuhkan atmosfer kompetisi yang sehat pada peserta didik dalam bidang sains.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka masalah utama yang akan diteliti dan dijawab permasalahannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi waka kesiswaan dalam mengelola *Science Club* di SMAN 2 Kediri?
2. Bagaimana evaluasi strategi waka kesiswaan dalam mengelola *Science Club* di SMAN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Memperoleh pengetahuan eksploratif mengenai implementasi strategi waka kesiswaan dalam mengelola *Science Club* di SMAN 2 Kediri
2. Memperoleh pengetahuan eksploratif mengenai evaluasi strategi waka kesiswaan dalam mengelola *Science Club* di SMAN 2 Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, yaitu menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang strategi manajemen kesiswaan dan prestasi dalam bidang sains, serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan mampu memberikan masukan dan bahan untuk mengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik dalam bidang sains.

b. Bagi wakil kepala bidang kesiswaan

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dalam pembinaan peningkatan prestasi siswa terlebih pada prestasi akademik peserta didik dalam bidang sains.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang sains. Dan

sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Pd. pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E. Penelitian Terdahulu

Amirotul Nahdliyah dan Fathul Amin dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Peran WKS. Kesiswaan Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Di SMK Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2019/2020* menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan berperan positif dalam mengembangkan bakat siswa yaitu sebagai pengontrol dan bertanggung jawab atas berjalannya ekstra, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan dapat meningkatkan bakat siswa dibidang seni. Hal ini terbukti dengan berbagai hasil prestasi yang telah capai siswa. Dalam penelitian ini, penulis juga menyebutkan faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan ekstrakurikuler di SMK Darussalam tahun pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) atau penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰

Merry Dwi Rohmawati, Mustiningsih, dan Djum Djum Noor Benty dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sains Club Untuk Menunjang Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains* menjelaskan bahwa manajemen kegiatan tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang dijelaskan secara rinci. Peneliti juga menyebutkan faktor penghambat dan pendukung, serta upaya

¹⁰ Amirotun Nahdliyah and Fathul Amin, "Peran Wks. Kesiswaan Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Di Smk Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2019/2020," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 3, no. 1 (April 1, 2021): 112, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i1.1138>.

mengatasi hambatan pada kegiatan ekstrakurikuler sains club untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran science di SD My Little Island. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh data deskriptif secara alamiah, komprehensif, dan intensif.¹¹

Sejalan dengan itu Dina Maulina, Pramudiyanti, Ismi Rakhmawati, dan Nadya Meriza, dalam penelitiannya yang berjudul *Program Pendampingan Kegiatan Kompetisi Sains Nasional Bidang Biologi Siswa SMAN 5 Bandar Lampung*, menunjukkan bahwa Pendampingan kegiatan KSN pada bidang biologi ini penting dilakukan dan menimbulkan dampak positif bagi peserta didik SMAN 5 Bandar Lampung. Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman siswa di SMAN 5 Bandar Lampung yang terukur sebagai output melalui lolosnya peserta pada tingkat 4 dan 10 besar tahapan KSN Tingkat Provinsi Lampung. Maka dari itu, pendampingan peserta didik pada kegiatan KSN biologi tingkat Provinsi Lampung akan dilaksanakan secara simultan secara terprogram dan terencana pada tahun yang akan datang. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan strategi kontekstual, melalui metode praktik terbimbing dengan pemecahan masalah yang dihadapi siswa peserta olimpiade mengenai pemahaman dan kedalaman materi KSN bidang biologi.¹²

¹¹ Mery Dwi Rohmawati, Mustiningsih Mustiningsih, and Djum Djum Noor Benty, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sains Club Untuk Menunjang Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Science," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (August 28, 2019): 136–46, <https://doi.org/10.17977/um027v2i32019p136>.

¹² Dina Maulina et al., "Program Pendampingan Kegiatan Kompetisi Sains Nasional Bidang Biologi Siswa SMAN 5 Bandar Lampung," *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (March 26, 2021): 73–79, <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2818>.

Berangkat dari penelitian di atas, dapat diketahui bahwa disetiap penelitian yang tercantum tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Amirotul Nahdliyah dan Fathul Amin dalam artikel jurnalnya yang berjudul “ <i>Peran WKS. Kesiswaan Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Di SMK Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2019/2020</i> ”	Penelitian ini mengangkat subjek yang sama yaitu waka kesiswaan menggunakan jenis penelitian studi kasus atau penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian pada artikel jurnal ini lebih mengarah pada peran waka kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler sekolah secara keseluruhan.	Dari ketiga penelitian terdahulu dapat dilihat perbedaan yang signifikan, disini penulis melakukan penelitian di tempat penelitian yang berbeda yakni di SMAN 2 Kediri, dengan fokus pada strategi waka kesiswaan yang mencakup implementasi, dan evaluasi dalam

2.	Merry Dwi Rohmawati, Mustiningsih, dan Djum Djum Noor Benty dalam artikel jurnalnya yang berjudul “ <i>Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sains Club Untuk Menunjang Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains</i> ”	Penelitian ini sama-sama fokusnya pada pengelolaan ekstrakurikuler sains menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini lebih mengarah pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler sains club mulai dari perencanaan hingga evaluasi dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh data deskriptif secara alamiah, komprehensif, dan intensif.	mengelola <i>Science Club</i> untuk memperdalam wawasan atau kompetensi akademik dalam bidang sains di sekolah tersebut, apakah memiliki langkah-langkah yang berbeda atau memiliki program khusus.
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.	Dina Maulina, Pramudiyanti, Ismi Rakhmawati, dan Nadya Meriza, dalam penelitiannya yang berjudul <i>“Program Pendampingan Kegiatan Kompetisi Sains Nasional Bidang Biologi Siswa SMAN 5 Bandar Lampung”</i>	Penelitian ini sama-sama fokus pada pengelolaan program sekolah dalam bidang sains.	Penelitian ini hanya fokus pada pendampingan satu bidang sains saja yaitu bidang biologi.	
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------	--

F. Definisi Konsep

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan siswa hingga keluarnya siswa dari suatu lembaga.¹³

¹³ Ary Gunawan, “Administrasi Pesantren : Administrasi Pendidikan Mikro,” Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996, 09.

Manajemen kesiswaan merupakan proses mengelola segala yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya.

2. *Science Club*

Science Club merupakan unit yang menampung peserta didik SMAN 2 Kediri yang memiliki minat dan bakat dalam bidang akademik. Tiap tahunnya, *Science Club* mengadakan seleksi atau penyaringan untuk delegasi di beberapa ajang perlombaan, misalnya Olimpiade Sains Nasional (OSN). *Science Club* dibentuk dengan tujuan mengembangkan minat siswa di bidang ilmu eksakta. Selain itu, unit ini juga menjadi wadah berbagi ilmu dan pengalaman bagi para anggotanya.

Science Club juga dibentuk untuk mencetak kader yang tidak hanya andal dalam bidang eksakta yang diampu, tetapi juga andal sebagai seorang pemimpin. *Science Club* juga masih dibagi menjadi beberapa subunit, untuk mengelompokkan anggota sesuai minat dan kemampuan peserta didik di SMAN 2 Kediri. Beberapa subunit tersebut antara lain: Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ilmu Komputer, Ilmu Kebumihan, Astronomi, Geografi, Dan Ekonomi.